



Buku Panduan Tari *Cemeti Tamansari* untuk Sanggar Patrialoka Blitar

Cemeti Tamansari Dance Guide Book for Patrialoka Blitar Studio

Melania Febby Yunia Putri, E.W. Suprihatin Dyah Pratamawati*, Hartono
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia
*Penulis korespondensi, Surel: e.w.suprihatin.fs@um.ac.id

Paper received: 08-02-2023; revised: 15-03-2023; accepted: 05-06-2023

Abstrak

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, Patrialoka memerlukan sarana pendukung berupa media pembelajaran dalam proses pelatihan Tari untuk mencapai tujuan program sanggar. Berdasarkan hasil observasi pada proses pelatihan Tari Cemeti Tamansari, belum ada sumber belajar yang digunakan, hal tersebut mengakibatkan pelatihan Tari Cemeti Tamansari tidak tersampaikan secara maksimal. Pelatihan tari yang dilakukan di 6 tempat latihan, masing masing memiliki hasil yang berbeda-beda, sehingga gerak Tari Cemeti Tamansari menjadi beragam. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan suatu produk berupa media *Buku Panduan Tari Cemeti Tamansari* untuk Sanggar Patrialoka yang digunakan sebagai acuan mempelajari Tari Cemeti Tamansari agar hasil akhir Tari Cemeti Tamansari tidak beragam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian model ADDIE. Media yang dihasilkan berupa buku panduan yang berisi 5 pokok bahasan yaitu 1) sejarah Tari Cemeti Tamansari; 2) ide penciptaan, fungsi dan bentuk penyajian; 3) gerak tari; 4) tata rias dan busana; dan 5) tata iringan tari. Media divalidasi oleh validator sejumlah 2 kali dengan mendapatkan hasil akhir 94 persen oleh ahli media, 100 persen oleh ahli materi, dan 85 % oleh ahli bahasa. Hasil uji coba kecil yang meliputi 3 peserta sanggar mendapatkan hasil 92,9% dan tahap uji coba besar meliputi 12 peserta sanggar mendapatkan hasil 90,57 persen. Hasil persentase dari validator dan ujicoba dapat disimpulkan bahwa produk buku panduan dinyatakan sangat valid dan layak digunakan di lapangan sebagai media pembelajaran di Sanggar Patrialoka Blitar.

Kata kunci: buku panduan; sanggar tari; Tari Cemeti Tamansari; ADDIE

Abstract

As a non-formal educational institution, Patrialoka needs supporting facilities in the form of learning media in the dance training process to achieve the goals of the studio program. Based on the results of observations in the Cemeti Tamansari dance training process, no learning resources have been used, this has resulted in Cemeti Tamansari dance training not being delivered optimally. The dance training was conducted at 6 training grounds, each of which had different results, so that Cemeti Tamansari's dance movements became diverse. The purpose of this development research is to produce a product in the form of a Cemeti Tamansari dance guidebook media for the Patrialoka studio which is used as a reference for studying Cemeti Tamansari dance so that the final results of Cemeti Tamansari dance are not diverse. This research uses the ADDIE type of model research. The resulting media is in the form of a guidebook containing 5 subjects, namely 1) the history of Cemeti Tamansari dance; 2) the idea of creation, function and form of presentation of dance; 3) dance movements; 4) dance makeup and clothing; and 5) dance accompaniment. The media is validated by validators by getting a final result of 94 percent by media experts, 100 percent by material experts, and 85 percent by linguists. The results of the small trial which included 3 participants got 92.9 percent results and the large trial stage included 12 participants got 90.57 percent results. The results of the percentage of validators and trials can be concluded that the guidebook product is declared very valid and suitable for use in the field as a learning medium in the Patrialoka Blitar studio.

Keywords: guide book; dance studio; Cemeti Tamansari dance: ADDIE

1. Pendahuluan

Pendidikan nasional memiliki tiga subsistem pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal (Yusup & Qodir, 2021). Ketiga subsistem pendidikan tersebut menjadi hal yang penting bagi kehidupan manusia, seperti yang disampaikan oleh Ramadhani, Tanjung, & Saputro (2021) bahwa dengan pendidikan, manusia akan belajar mewujudkan harapan dan aspirasi di masa depan. Proses belajar mengajar membutuhkan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan programnya. Pembelajaran yang efektif dan efisien dalam ketiga subsistem pendidikan tersebut, dapat dicapai dengan terpenuhinya sarana pendukung berupa penggunaan media pembelajaran (Kustandi & Darmawan, 2020).

Media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan dan mengefektifkan proses komunikasi pembelajaran (Hamid et al., 2020). Media pembelajaran menjadi bagian yang sangat diperlukan dalam pendidikan, seperti yang tertulis dalam buku yang berjudul *Media Pembelajaran* bahwa media pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan (Arsyad, 2015). Salah satu bentuk media pembelajaran yang berbentuk visual adalah buku. Kate Garland dalam penelitian yang dilakukan oleh Senerami dan Palit, mengatakan bahwa, “Buku cetak berperan lebih besar dalam memberikan memori jangka panjang pada pembaca” (Senerami & Palit, 2017). Berdasarkan kutipan tersebut diartikan bahwa pembaca akan mengingat materi atau pengetahuan dalam jangka waktu yang lama apabila belajar menggunakan media yang berbentuk buku cetak.

Jenis buku yang digunakan dalam satuan pendidikan memiliki kriteria dan fungsi yang berbeda-beda. Buku dalam pendidikan dapat berupa buku teks pelajaran dan nonteks pelajaran (Permendikbud, 2016). Buku nonteks pelajaran merupakan buku pengayaan yang dapat memperluas wawasan peserta didik pada aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap secara multidimensi (Permendikbudristek, 2022). Buku pengayaan cenderung digunakan oleh para pendidik baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal karena menurut (Suryani & Atun, 2017) buku pengayaan dapat dijadikan sumber belajar mandiri peserta didik untuk bisa memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas. Buku pengayaan dapat juga digunakan sebagai media untuk promosi seperti memperkenalkan budaya lokal (Sundari et al., 2020).

Terlihat dari *trend* membaca yang mulai bergeser karena bentuk buku yang monoton, maka perlu diciptakan buku dengan menggunakan teknik ilustrasi untuk menarik perhatian pembaca. Wahyuningsih pada penelitiannya, menyampaikan bahwa peserta didik lebih tertarik dengan hal yang unik dan cenderung lebih mudah mengingat suatu materi jika media yang pelajari berbentuk unik (Wahyuningsih, 2012). Buku dengan desain unik akan dapat lebih menarik perhatian orang, karena pada umumnya orang lebih tertarik pada penyampaian dengan bahasa visual daripada bahasa verbal (Andayani, 2019). Ilustrasi pada desain buku memiliki pengaruh besar terhadap hasil pembelajaran, seperti pada penelitian yang berjudul “Keterlibatan Ilustrasi dan Warna Sebagai Stimulus Visual dalam Konsep ‘Interaksi Ruang Belajar’ pada Sekolah Dasar Kelas 1–3 di Bali” (Julianto, Artawan, & Cahyadi, 2021) bahwa peranan ilustrasi dan warna visual pada media, mampu menjadi stimulus dalam upaya menumbuhkan minat belajar. Tidak hanya pada pendidikan formal, buku juga berhasil digunakan pada pendidikan non formal. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Krismonarisa, 2020) bahwa buku dengan desain kreatif menjadi media yang efektif digunakan pada pendidikan non formal yaitu sanggar seni.

Sanggar seni merupakan sarana yang digunakan oleh sekumpulan orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau kriya, seni peran dan lain sebagainya (Engel & H, 2017). Sanggar seni menjadi sarana penambah materi seni serta penyaluran bakat peserta didik yang tidak didapatkan secara maksimal di pendidikan formal. Sanggar seni yang terdapat di Kota Blitar salah satunya adalah Sanggar Patrialoka Blitar. Sanggar Patrialoka merupakan sanggar budaya yang berbentuk paguyuban serta berkecimpung di dunia seni tari, karawitan, pedalangan, dan wayang orang. Sanggar Patrialoka berdiri pada tahun 2012. Sanggar Patrialoka memiliki kurang lebih 500 peserta. Prestasi berskala nasional yang telah diraih, diantaranya pentas dalam acara Sendratari Ramayana Prambanan, Pesta Kesenian Bali, Festival Kesenian di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta, sebagai penyaji terbaik dalam Festival Karya Tari Jawa timur, dan ikut andil dalam penyelenggaraan peringatan hari nasional. Sanggar Patrialoka terbagi menjadi 6 tempat Latihan di Blitar Raya yakni Patrialoka di Jalan Kenari Kota Blitar, Patrialoka di Jalan Jati Kota Blitar, Patrialoka di Jalan Bungur Kota Blitar, Patrialoka di Jalan Pierretendean, Gedog Blitar, Patrialoka di Lodayo Kabupaten Blitar, dan Patrialoka di Wlingi Kabupaten Blitar. Masing-masing tempat latihan memiliki pelatih yang berbeda. Pembagian tempat latihan bertujuan untuk memudahkan peserta sanggar dalam berlatih karena faktor tempat tinggal yang jauh dari tempat latihan utama. Tempat utama untuk latihan bersama yakni di Istana Gebang yang terletak di Jalan Sultan Agung nomor 59 Sananwetan, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Sekretariat Sanggar Patrialoka terletak di Jalan Tanjung no 117, Pakunden, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Sanggar Patrialoka karena Patrialoka merupakan sanggar yang cukup besar dan memiliki eksistensi dikalangan remaja di Kota Blitar. Banyak karya seni yang telah diciptakan oleh Sanggar Patrialoka salah satunya tari kreasi baru. Setiap karya tari yang diciptakan akan dibakukan dan dijadikan materi wajib bagi peserta Sanggar Patrialoka. Penetapan atau pembakuan sebuah tarian yang dilakukan oleh sanggar Patrialoka merupakan bentuk apresiasi dan menghargai hak seniman atau pencipta atas ciptaan yang dihasilkan. Peserta sanggar dapat menarikan seluruh karya tari Sanggar Patrialoka dengan maksimal merupakan salah satu program Sanggar Patrialoka Blitar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti (observasi, 10 Februari 2021), permasalahan dalam proses pelatihan tari di sanggar Patrialoka, terlihat dari terbatasnya media dan sarana pendukung yang mengakibatkan hasil pelatihan tari tidak maksimal. Media dan sarana pendukung yang dimaksud adalah sumber belajar yang seharusnya digunakan sebagai acuan pelatih maupun peserta didik dalam mempelajari materi sanggar. Saat ini, sumber belajar hanya dari pelatih saja, sementara itu belum ada kesepakatan antar pelatih mengenai materi tari yang akan disampaikan ke peserta didik. Adanya permasalahan tersebut mengakibatkan pelatihan seni tari di setiap tempat latihan memiliki hasil yang berbeda-beda. Salah satu materi tari di sanggar adalah Tari Cemeti Tamansari. Tari Cemeti Tamansari merupakan karya tari yang diciptakan oleh Nifaul Rimayanti selaku pelatih sanggar Patrialoka di cabang Jalan Bungur. Tari Cemeti Tamansari sering ditampilkan dalam pentas seni tingkat nasional seperti pentas tari di Cakdurasim Surabaya dan sering ditampilkan dalam pertunjukan acara di Kota Blitar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada koreografer Tari Cemeti Tamansari pada tanggal 20 Februari 2021, diperoleh informasi bahwa saat ini gerakan Tari Cemeti Tamansari mengalami pergeseran. Gerak tari yang sekarang tidak sama seperti awal penciptaan, sedangkan setiap gerakan memiliki arti dan makna tersendiri. Pelatihan Tari

Cemeti Tamansari menjadi tidak maksimal dan tujuan program sanggar menjadi tidak tercapai, oleh karena itu perlu sebuah media pembelajaran untuk menunjang proses pelatihan Tari Cemeti Tamansari di Sanggar Patrialoka Blitar.

Penelitian ini juga didasari dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu penelitian yang berjudul “Buku Panduan Tari Topeng Malang untuk Penunjangi Ekstrakurikuler Seni Tari Siswa Tunarungu di SSLB” (Ammatullah, 2020). Penelitian ini berhasil membuat siswa SMP mempelajari materi tari secara mandiri sekaligus membiasakan peserta didik membaca literasi. Siswa juga mendapatkan nilai bagus setelah berlatih tari menggunakan buku panduan dengan memperoleh hasil 9,25. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengembangkan buku panduan untuk memaksimalkan proses pembelajaran seni tari. Namun, fokus penelitiannya berbeda yakni, peneliti melakukan penelitian untuk membuat acuan belajar di Sanggar Patrialoka agar memiliki hasil pelatihan yang sama.

Penelitian kedua yang memiliki relevansi dengan penelitian peneliti berjudul “Buku Bacaan Tari Ledhek Jimbe untuk Siswa Sanggar Kabupaten Blitar” oleh (Krismonarisa, 2020). Hasil penelitian tersebut adalah media buku dapat digunakan dalam pembelajaran di pendidikan non formal dengan hasil uji coba pengguna didapatkan persentase sebesar 97,6%. Berdasarkan persentase tersebut dapat dikategorikan menjadi media yang efektif berupa buku cetak yang digunakan dalam pelatihan di lembaga pendidikan nonformal. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk memaksimalkan media buku dalam pembelajaran di lembaga pendidikan nonformal khususnya sanggar seni.

Sejalan dengan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh (Ainia & Handayani-grum, 2020) dengan judul “Pengembangan Buku Suplemen Seni Tari pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk Siswa SD”. Penelitian pengembangan ini mengutamakan desain buku siswa yang harus dikemas secara sistematis, menarik dan mudah diterima oleh siswa, agar siswa tidak cepat merasa bosan. Terbukti dengan tingkat pemahaman belajar siswa yang mendapatkan skor 82,86%. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membuat desain buku yang menarik dengan menggunakan teknik ilustrasi untuk memaksimalkan pemahaman siswa.

Media yang dapat dijadikan solusi dari permasalahan di atas adalah buku yang digunakan sebagai acuan materi Tari Cemeti Tamansari. Buku disusun menggunakan desain gambar ilustrasi dengan ukuran A5 (14 cm × 21 cm) dan dicetak menggunakan kertas *art paper*. Adapun isi buku panduan terdapat 5 pokok bahasan yaitu 1) sejarah Tari Cemeti Tamansari; 2) ide penciptaan, fungsi dan bentuk penyajian Tari Cemeti Tamansari; 3) gerak Tari Cemeti Tamansari; 4) tata rias dan busana Tari Cemeti Tamansari; serta 5) tata iringan Tari Cemeti Tamansari. Kekuatan antara visual dan verbal diseimbangkan agar pembaca tidak bosan ketika mempelajari materi Tari Cemeti Tamansari. Penggunaan desain buku panduan yang menarik diharapkan dapat menjadi media yang berperan sebagai sumber belajar dan acuan materi Tari Cemeti Tamansari agar tujuan program Sanggar Patrialoka dapat tercapai.

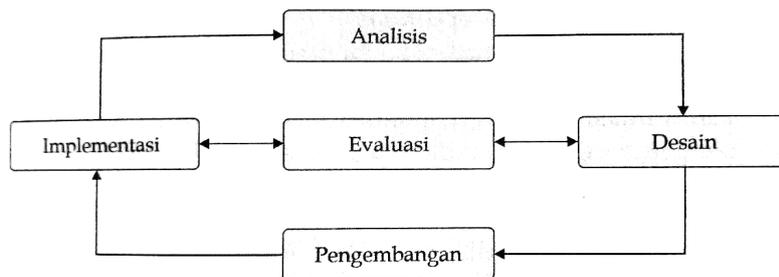
2. Metode

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan jenis penelitian pengembangan yang menurut (Hamzah, 2021) sebagai penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji keefektivitasnya. Berdasarkan klasifikasi model pengembangan prosedural, konseptual, dan teoritis. Berdasarkan pendapat dari (Setyosari, 2013),

jenis pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah model prosedural dengan model deskriptif yang menggambarkan langkah-langkah dalam memproduksi buku panduan. Prosedur penelitian ini mengadaptasi model penelitian ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

Prosedur penelitian model ADDIE meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi yang saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis. Adapun alasan pemilihan model ADDIE karena pada model ini terdapat kesempatan evaluasi dan revisi di setiap tahapan. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisasi tingkat kesalahan produk pada tahap akhir (Hadi & Agustina, 2016). Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pawana, Suharsono, & Kirna, 2014) bahwa pengembangan menggunakan model ADDIE dapat menghasilkan produk berupa bahan ajar interaktif yang dikembangkan sesuai prosedur dan sesuai kebutuhan siswa. Adapun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Puspitaningsih bahwa pengembangan produk dengan menggunakan model ADDIE dapat memecahkan masalah dan dapat memenuhi kebutuhan siswa terkait media pembelajaran (Febrianto & Puspitaningsih, 2020).

Secara prosedural langkah-langkah penelitian pengembangan model ADDIE adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Prosedur Pengembangan Model ADDIE (Sumber: Sa'adah & Wahyu, 2021)

Langkah-langkah penelitian pengembangan model ADDIE pada media Buku Panduan Tari Cemeti Tamansari untuk Sanggar Patrialoka Blitar sebagai berikut: (1) Analisis (*analysis*), pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan pelatihan di Sanggar Patrialoka Blitar, peneliti melakukan observasi di 6 tempat latihan dan wawancara kepada pelatih dan peserta Sanggar Patrialoka mengenai pembelajaran materi Tari Cemeti Tamansari; (2) Perancangan (*design*), pada tahap ini peneliti merancang isi buku panduan. Beberapa aspek yang dirancang oleh peneliti yaitu desain buku, ukuran buku, bentuk buku, jenis dan ukuran huruf pada buku, warna buku, bahan baku buku, tata letak atau *layout*, dan isi buku. Peneliti melakukan evaluasi secara bertahap dalam proses merancang buku agar media dapat dirancang secara maksimal; (3) Pengembangan (*development*), pada tahap ini peneliti merealisasikan rancangan produk yang telah disusun. Tahap pengembangan diawali dengan pengumpulan materi untuk isi buku, dokumentasi gambar untuk isi buku, mengolah gambar menjadi gambar ilustrasi, dan produksi buku panduan dalam bentuk buku cetak, selanjutnya media divalidasi oleh validator ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa; (4) Implementasi (*implementation*), setelah media divalidasi oleh ahli, peneliti menerima hasil evaluasi berupa saran dan komentar. Selanjutnya, peneliti merevisi buku hingga pada tahap ini dihasilkan media buku panduan yang layak dan diujicobakan kepada peserta sanggar Patrialoka. Uji coba produk pada penelitian ini dimaksudkan mengumpulkan data yang digunakan sebagai dasar mengukur kestabilan, efektivitas, efisiensi,

dan kebermanfaatan produk (Susanto, Manjta, Bafadal, & Sonhadji, 2015); dan (5) Evaluasi (*evaluation*), pada tahap evaluasi dapat dilakukan secara evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan di setiap tahapan, maupun evaluasi sumatif yang berarti evaluasi yang dilakukan di akhir program untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar (Rayanto & Sugianti, 2020). Penelitian ini hanya melakukan evaluasi formatif karena jenis penelitian ini berhubungan dengan prosedur di setiap tahap penelitian pengembangan untuk memperbaiki produk yang dihasilkan.

Validator pada penelitian ini terdiri dari 1) ahli media, indikator penilaian aspek media berupa; kesesuaian bentuk fisik buku, kesesuaian *cover* buku, kesesuaian pemilihan *layout*, kesesuaian tipografi yang digunakan, ketepatan daftar isi, dan kesesuaian kombinasi warna yang digunakan, 2) ahli materi, indikator penilaian aspek penyajian materi berupa; keruntutan materi yang disampaikan, ketepatan materi yang disampaikan, dan kejelasan materi yang disampaikan, serta 3) ahli bahasa, indikator penilaian aspek bahasa berupa; ketepatan penggunaan kalimat, ketepatan penggunaan istilah, ketepatan penggunaan tanda baca, konsistensi penggunaan istilah, ketepatan penggunaan huruf kapital, ketepatan penggalan kata, serta penggunaan bahasa yang lugas dan mudah dipahami.

Subjek penelitian diambil dari anggota Sanggar Patrialoka Blitar. Pengambilan sampel untuk uji coba tahap 1 menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria: a) memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai Tari Cemeti Tamansari, b) penari pertama Tari Cemeti Tamansari, dan c) memiliki wawasan luas tentang seni. Pemilihan sampel pada uji coba pengguna terpilih diambil dari kriteria tertentu yakni untuk melihat kevalidan buku, sehingga dapat diketahui kekurangan buku (Krismonarisa, 2020). Uji coba produk 2 melibatkan 12 anggota sanggar bebas terpilih dengan pengambilan sampel menggunakan metode *quota sampling* berupa pengambilan kelompok secara merata di 6 tempat latihan Sanggar Patrialoka Blitar. Berdasarkan rekomendasi dari (Hamzah, 2021) dengan metode *quota sampling*, jumlah sampel dapat diambil secara merata dan proporsional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan instrumen yang digunakan, maka jenis data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari data wawancara dan catatan, sedangkan data kuantitatif didapatkan dari data numerik berupa kuesioner uji validitas ahli dan uji coba produk. Bentuk instrumen menggunakan *checklist* dengan skala pengukuran skala likert, sebagaimana yang disampaikan oleh (Hamzah, 2021).

Tabel 1. Kategori Skala likert

No	Skor	Keterangan
1	Skor 4	SS (Sangat Setuju)
2	Skor 3	S (Setuju)
3	Skor 2	TS (Tidak Setuju)
4	Skor 1	STS (Sangat Tidak Setuju)

(Sumber: Hamzah, 2021)

Data hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil data verbal direduksi terlebih dahulu kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil data angket dianalisis secara kuantitatif dengan rumus perhitungan nilai rata-rata dan rumus statistik deskriptif persentase yang diadaptasi dari (Sugiyono, 2015) sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum X}{X_1} 100\%$$

Keterangan:

- P = Rata-rata dalam bentuk prosentase
- $\sum x_0$ = Jumlah keseluruhan skor jawaban responden dalam keseluruhan item
- $\sum x_1$ = Jumlah skor maksimal jawaban responden dalam setiap item
- 100% = Konstanta

Setelah data diolah, maka hasil penghitungan disesuaikan dengan kriteria kelayakan media sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria validasi

No	Tingkat pencapaian	Kriteria
1	80-100	Sangat valid
2	60-80	Valid
3	40-60	Cukup valid
4	20-40	Kurang valid
5	0-20	Tidak valid

(Sumber: Sa'adah & Wahyu, 2021)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan adalah berupa produk *Buku Panduan Tari Cemeti Tamansari* untuk Sanggar Patrialoka Blitar. Produk yang dikembangkan digunakan sebagai acuan dalam mempelajari Tari Cemeti Tamansari yang telah disesuaikan dengan kebutuhan sanggar. Berikut merupakan hasil dan pembahasan setiap tahap penelitian pengembangan *Buku Panduan Tari Cemeti Tamansari* untuk Sanggar Patrialoka Blitar.

3.1. Tahap Analisis

Tahap analisis (*analyse*), Berdasarkan pendapat dari (Kurnia, Lati, fauziah, & Trihanton, 2019), di tahap analisis peneliti melakukan kegiatan analisis dengan melakukan observasi dan wawancara dalam kegiatan pelatihan tari di sanggar untuk mengidentifikasi permasalahan. Observasi penelitian dilakukan pada tanggal 8 Februari 2021. Kesimpulan hasil observasi yang dilakukan di 6 tempat latihan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Pelatih menggunakan media pembelajaran dalam proses pelatihan tari	50%	50%
2	Pelatih memahami gerak tari Cemeti Tamansari sesuai dengan yang ditetapkan	33,33%	66,66%
3	Pelatih memahami sejarah tari Cemeti Tamansari sesuai dengan yang ditetapkan	16,66%	83,33%
4	Peserta didik dapat menarikan tari Cemeti Tamansari sesuai dengan yang ditetapkan	33,33%	66,66%
5	Peserta didik memahami sejarah tari Cemeti Tamansari sesuai dengan yang ditetapkan	0%	100%
Rata rata		26,67%	73,33%

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan Tari Cemeti Tamansari belum maksimal. Terlihat dari indikator hasil observasi pada tabel 3 menunjukkan

tingkat keberhasilan pelatihan dari jawaban "YA" hanya 26,66 %. Hasil persentase observasi tersebut didapatkan permasalahan: 1) kurangnya media yang digunakan dalam pelatihan tari; 2) kurangnya pemahaman pelatih mengenai Tari Cemeti Tamansari; dan 3) gerakan Tari Cemeti Tamansari di setiap tempat latihan menjadi beragam. Terkait dengan permasalahan tersebut peneliti mengembangkan buku panduan Tari Cemeti Tamansari untuk Sanggar Patialoka Blitar agar dapat digunakan sebagai acuan materi Tari Cemeti Tamansari.

3.2. Tahap Perancangan

Tahap kedua adalah perancangan (*design*), pada tahap ini peneliti membuat rancangan pembuatan media buku panduan tari. Desain buku dirancang sebaik mungkin, karena desain berdasarkan sampul, *background*, dan warna dapat mempengaruhi pembaca buku (Soesilo & Munthe, 2020). Desain buku panduan Tari Cemeti Tamansari disusun dengan kesan rapi, menarik, dan mudah untuk dimengerti. Seperti yang disampaikan oleh (Darmadi, 2018) bahwa desain buku yang memiliki kesan rapi dan menarik membuat pembaca nyaman dan santai ketika membaca buku dan memberi daya tarik yang lebih kepada *audience*. Adapun rancangan spesifikasi buku dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rancangan produk buku panduan

No	Spesifikasi	Keterangan
1	Desain gambar	Desain gambar pada buku panduan yaitu dengan teknik ilustrasi foto. Sebagaimana rekomendasi dari (Darmadi, 2018) bahwa foto ilustrasi adalah foto yang diolah terlebih dahulu dan dipadukan dengan gambar grafis yang dapat memperjelas suatu gambar atau gerakan.
2	Ukuran buku	A5 (14 cm × 21 cm) merupakan ukuran yang efisien ketika digunakan dan sesuai dengan ukuran standar ISO menjadi faktor pemilihan ukuran buku. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Sitepu, 2014) bahwa salah satu ukuran buku standar ISO adalah A5.
3	Bentuk buku	Peneliti memilih bentuk <i>portrait</i> agar buku lebih mudah digunakan. Adapun yang disampaikan oleh (Arisyanto, Prasetyo, Utari, & Sundari, 2021) bahwa tampilan buku dengan format <i>portrait</i> membuat tampilan lebih menarik dan mempermudah penggunaan.
4	Jenis huruf	<i>Karimun</i> dan <i>futura</i> , tipografi pada buku dibagi menjadi 2 tipe huruf yaitu <i>serif</i> dan <i>sans serif</i> (Sitepu, 2014). Jenis huruf <i>serif</i> memiliki kesan klasik, resmi, dan elegan, sedangkan jenis huruf <i>sans serif</i> melambangkan kesederhanaan atau simple (Krismonarisa, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut, tipe huruf yang digunakan peneliti untuk judul buku adalah tipe <i>serif</i> dengan jenis huruf <i>karimun</i> yang memiliki kesan tajam, klasik, dan modern. Pada isi buku, peneliti menggunakan tipe huruf <i>sans serif</i> dengan jenis huruf <i>futura</i> yang memiliki ciri geometris, anggun, dan <i>clear</i> .
5	Ukuran huruf	Teks isi buku berukuran 12 <i>point</i> , sedangkan pada judul berukuran 16 <i>point</i> . Ukuran huruf yang lazim digunakan dan mudah dibaca menggunakan ukuran 12 <i>point</i> , seperti yang disampaikan oleh (Sitepu, 2014) bahwa ukuran huruf yang lazim digunakan dalam pembuatan buku adalah 10, 11, 12 <i>point</i> .
6	Warna buku	Buku berwarna merah, kuning, hijau, dan biru. Warna tersebut diambil dari warna busana Tari Cemeti Tamansari yang masing-masing memiliki arti dan makna yaitu: 1) merah berarti berani, 2) kuning berarti keceriaan, 3) hijau berarti harapan, dan 4) biru berarti setia (Basuki, 2015).
7	Bahan baku buku	Cover menggunakan bahan <i>art carton</i> 260 gsm, isi buku menggunakan <i>art paper</i> 120 gsm.

Tabel 4. Rancangan produk buku panduan (Lanjutan)

No	Spesifikasi	Keterangan
8	Jumlah halaman	Jumlah halaman dalam buku ini adalah 120 halaman. Berdasarkan pengertian buku dari UNESCO dalam penelitian (Darmadi, 2018) dijelaskan bahwa minimal halaman pada buku berjumlah 48 halaman. <i>Buku Panduan Tari Cemeti Tamansari</i> berhasil disusun hingga 120 halaman.
9	Tata letak	Gaya desain tata letak pada <i>big tipe layout</i> menggunakan konsep kesederhanaan dan keseimbangan antara teks dengan ilustrasi gambar. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Darmadi, 2018) bahwa penerapan konsep <i>layout</i> berhubungan dengan kemampuan daya tanggap rata rata manusia dalam memahami sesuatu hal yang dilihat.
10	Isi Buku	Terdapat 5 pokok bahasan pada buku panduan sebagai berikut: (1) Unit 1: Sejarah Tari Cemeti Tamansari; (2) Unit 2: Ide Penciptaan, Fungsi, dan Bentuk Penyajian Tari Cemeti Tamansari; (3) Unit 3: Gerak Tari Cemeti Tamansari; (4) Unit 4: Tata Rias dan Busana Tari Cemeti Tamansari; dan (5) Unit 5: Tata Irianan Tari Cemeti Tamansari.

3.3. Tahap Pengembangan

Tahap ketiga adalah pengembangan (*development*). Tahap pengembangan dikatakan tahap inti karena mencakup kegiatan mengembangkan rancangan buku (Puspasari & Suryaningsih, 2019). Tahap pengembangan terdiri dari tiga tahap penting yaitu merealisasikan rancangan produk sebagaimana keterangan pada tabel 4, validasi produk dan revisi produk.

3.3.1. Merealisasikan rancangan produk

Peneliti menetapkan judul buku yaitu *Buku Panduan Tari Cemeti Tamansari*. Berikut adalah tampilan dari *Buku Panduan Tari Cemeti Tamansari*.



Gambar 3. (a) Sampul depan, (b) Sampul belakang, (c) Halaman pendahulu, (d) Tampilan daftar isi, (e) Tampilan unit baru, dan (f) Tampilan penanda sub unit.

Keterangan

- (a) Sampul depan, desain warna pada sampul depan menggunakan warna merah dan hijau yang diambil dari ornamen busana Tari Cemeti Tamansari yakni pada bagian kebaya dan rok. Pemilihan warna merah pada sampul bertujuan untuk memengaruhi psikologis seseorang sehingga menarik perhatian pembaca karena warna merah membuat objek terlihat jelas (*eye catching*) (Basuki, 2015). Sejalan dengan penelitian (Krismonarisa, 2020) bahwa pemilihan warna obyektif, yakni merah, jingga, kuning, dan ungu dapat memberikan dampak psikologis kepada pengguna agar tertarik dalam membaca buku. Berdasarkan rekomendasi dari (Permendikbud, 2016) sampul depan atau kulit depan berisi judul, identitas penerbit, dan ilustrasi. Pada tampilan kulit depan buku panduan terdapat gambar Tari Cemeti Tamansari disertai dengan Monumen Pecut sebagai ilustrasi gambar yang mewakili isi buku panduan. Sesuai dengan tujuan ilustrasi pada buku yaitu digunakan untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan (Permendikbud, 2016).
- (b) Pada tampilan sampul belakang tersebut berisi tentang deskripsi singkat mengenai isi buku, nama penulis buku, instansi penulis buku, dan foto penulis. Hal tersebut sesuai dengan format buku berdasarkan rekomendasi dari (Permendikbud, 2016). Warna yang digunakan pada sampul belakang sama dengan sampul depan.
- (c) Halaman pendahuluan, atau *preliminaries* adalah halaman judul yang berada di halaman awal setelah membuka sampul depan buku. Pada halaman pendahuluan menggunakan desain warna hitam dengan makna kekuatan dan elegan (Basuki, 2015), artinya pada halaman pendahuluan menjadi halaman awal yang netral memiliki kesan elegan memiliki kekuatan pada isi buku panduan. Pada halaman ini berisi judul buku, nama penulis, edisi cetakan buku, nama dosen pembimbing, nama validator, dan nama editor buku. Susunan informasi pada halaman pendahuluan merupakan hal yang penting karena mengacu pada informasi terkait pengenalan sebuah buku (Muffiddah, Ismiatun, & Widyardini, 2022).
- (d) Halaman daftar isi merupakan bagian dari halaman pendahuluan. Penulis menggunakan “unit” untuk pembagian isi buku. Berdasarkan rekomendasi dari (Permendikbud, 2016) penyebutan bab untuk buku nonteks pelajaran yakni menggunakan “unit”, karena penyebutan bab, pelajaran, bagian, dan *chapter* sering digunakan pada buku teks pelajaran.
- (e) Tampilan penanda “unit” baru, pada bagian awal unit berisi judul unit, subunit, dan ilustrasi. Penanda setiap unit baru pada buku panduan menggunakan desain warna polos dengan ilustrasi siluet penari. Penanda desain tersebut berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam menandai halaman unit baru (Kristiyono, 2020).
- (f) Tampilan penanda sub unit, ditandai dengan ukuran *font* yang lebih besar. Ukuran huruf pada sub unit harus dibedakan agar terlihat jelas hierarkinya (Permendikbud, 2016).

3.3.2. Validasi dan revisi produk

Tahap validasi terdiri dari validasi ahli media, validasi ahli materi, dan validasi ahli bahasa guna menentukan kelayakan buku dan melakukan revisi produk sesuai dengan hasil validasi. Tahap validasi penting dilakukan agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi standar (Rayanto & Sugianti, 2020).

a) Validasi ahli media

Berdasarkan hasil validasi ahli media diketahui bahwa ukuran fisik buku yaitu A5 (14cm × 21cm) sudah sesuai dengan ukuran standar ISO (Perdana & Riyadhi, 2014). Penataan *layout* sudah seimbang antara gambar dan teks agar memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan (Perdana & Riyadhi, 2014). Adapun saran dari validator ahli media dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil revisi validasi ahli media

No	Saran Ahli Media	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Ahli media memberi saran berupa penambahan halaman <i>preliminaries</i> bagian 2 yang berisi judul, subjudul, nama penulis, nama editor, hingga penerbit. Berdasarkan pendapat (Muffiddah et al., 2022) bahwa Halaman <i>preliminaries</i> merupakan halaman pendahulu sangat perlu disertakan sebelum isi buku disampaikan. Oleh karena itu, validator menyarankan untuk menyertakan halaman pendahulu karena halaman tersebut berisi tentang informasi penting seputar identitas buku.		
2	Ahli media memberi saran bahwa setiap gambar pada isi buku diberi nomor gambar, karena gambar pada buku yang memiliki arti tertentu harus diberi nomor gambar dan diikuti dengan keterangan gambar yang tidak diakhiri dengan tanda baca (Permendikbud, 2016), Dengan disertakan nomor gambar pembaca menjadi mudah untuk mengetahui informasi gambar dengan mudah sesuai dengan urutan nomor gambar yang telah disertakan		
3	Membuat daftar gambar pada halaman <i>preliminaries</i> . Karena bagian kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel merupakan bagian dari halaman pendahulu yang harus ada dalam buku (Permendikbud, 2016). Daftar gambar perlu disertakan agar pembaca mudah mencari gambar yang ingin dituju melalui.	Tidak ada daftar gambar	

Saran atau komentar lain yang sampaikan oleh ahli media yaitu secara umum buku panduan sudah dikembangkan dengan baik dan sesuai dengan standar buku, tetapi perlu ada perbaikan dan revisi pada beberapa bagian. Berikut adalah tabel hasil validasi media tahap 1 dan tahap 2.

Tabel 6. Hasil validasi ahli media

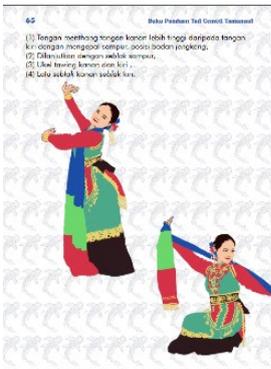
Tahap Validasi	Persentase	Kriteria
Validasi Tahap 1	80%	Valid
Validasi Tahap 2	94%	Sangat valid

Hasil pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil validasi tahap 1 mendapatkan persentase sebesar 80. Berdasarkan tabel kriteria pencapaian validasi, media buku dapat dikatakan valid dan layak digunakan sesuai dengan saran revisi (Sa’adah & Wahyu, 2021). Perbaikan pada buku mengacu pada hasil angket validasi media tahap 1. Setelah perbaikan dilakukan, peneliti melanjutkan validasi tahap 2. Validasi tahap 2 dilakukan untuk menyempurnakan produk yang telah divalidasi pada tahap 1 (Krismonarisa, 2020). Hasil validasi tahap 2 mendapatkan persentase 94%, dari hasil persentase tersebut diketahui bahwa validasi mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan validasi media tahap 2 termasuk dalam kategori sangat valid dan layak digunakan tanpa revisi (Sa’adah & Wahyu, 2021). Ahli media memberi saran dan komentar bahwa buku sudah layak, desain sudah bagus, siap komersialisasi, dan implementasi skala besar.

b) Validasi ahli materi

Tabel 7 berikut dapat diketahui bahwa validasi tahap 1 mendapatkan persentase 92,5%, berdasarkan kriteria pencapaian artinya produk sangat valid, tetapi masih terdapat saran dan komentar dari ahli materi yang harus diperbaiki. Setelah selesai perbaikan, peneliti melanjutkan validasi tahap 2 yang dapat diketahui mendapatkan persentase sebesar 100% dan kriteria yang didapat adalah buku panduan sudah layak digunakan tanpa revisi (Sa’adah & Wahyu, 2021).

Tabel 7. Hasil revisi validasi ahli materi

No	Saran Ahli Materi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Deskripsi pada gerak tari lebih dilengkapi karena deskripsi menjadi kunci dari kelancaran pembaca dalam berlatih Tari Cemeti Tamansari. Keterangan pada materi juga sudah sesuai dengan keterangan dari narasumber, seperti pernyataan yang tertulis pada (Permendikbud, 2016) bahwa materi pada buku harus dapat dijaga kebenaran dan keakuratan serta menggunakan sumber materi yang benar secara teoritik dan empirik.	 <p>Deskripsi gerak kurang lengkap</p>	 <p>Deskripsi gerak lebih panjang dan jelas</p>

Berikut adalah tabel hasil validasi ahli materi tahap 1 dan tahap 2.

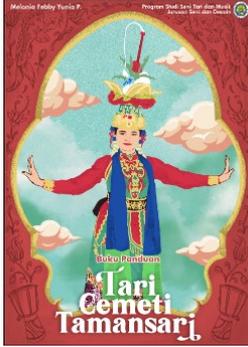
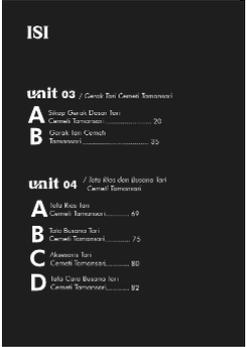
Tabel 8. Hasil validasi ahli materi

Tahap Validasi	Persentase	Kriteria
Validasi Tahap 1	92,5 %	Sangat valid
Validasi Tahap 2	100 %	Sangat Valid

c) Validasi Ahli bahasa

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa diketahui bahwa secara garis besar keterbacaan isi buku sudah tersampaikan. Sesuai dengan *readability* atau keterbacaan buku, bahwa tulisan dapat dipahami atau dibaca dengan mudah (Perdana & Riyadhi, 2014). Adapun revisi yang disampaikan oleh ahli bahasa dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil revisi ahli bahasa

No	Saran Ahli Bahasa	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Sesuai dengan tujuan dan isi buku, seharusnya judul buku ditambahkan dengan kalimat “Buku Panduan” agar dapat mewakili tujuan isi buku, sesuai dengan pernyataan yang tertulis pada (Permendikbud, 2016) bahwa judul buku harus bisa selaras dengan isi buku.	 <p>Judul awal “Tari Cemeti Tamansari”</p>	 <p>Judul “Buku Panduan Tari Cemeti Tamansari”</p>
2	Perbaiki kalimat pada daftar isi, agar lebih mudah dipahami. Seperti yang tertera pada (Permendikbud, 2016) bahwa penggunaan bahasa (ejaan, kata, kalimat, paragraph) harus tepat, lugas, dan jelas), sehingga perlu perbaikan pada kalimat di daftar isi agar tidak menimbulkan salah persepsi pembaca.	 <p>Kalimat sebelumnya “sikap dasar gerak tari” “tata cara busana tari”</p>	 <p>Menjadi “gerak dasar tari” dan “tata cara pemakaian busana tari”</p>
3	Pada bagian kata pengantar, alangkah baiknya dijadikan 2 paragraf karena ada dua pembahasan, sehingga paragraf tidak terlalu panjang dan pembagian kalimat dapat tersusun dengan baik. Sesuai dengan (Permendikbud, 2016) bahwa paragraf pada buku harus tepat, lugas, dan jelas.	 <p>1 paragraf</p>	 <p>Menjadi 2 paragraf</p>

Saran lain dari ahli bahasa yaitu terdapat beberapa kata yang alangkah baiknya dihilangkan agar kalimatnya terbaca dengan baik, penggunaan tanda koma yang tidak tepat mengakibatkan kesalahpahaman pembaca, dan kesalahan pada susunan huruf pada kata tertentu. Kemudian, lebih ditingkatkan lagi ketelitian mengenai huruf, kata, kalimat, dan tanda baca agar

isi materi pada buku tersampaikan kepada pembaca secara maksimal. Berikut adalah tabel hasil validasi tahap 1 dan tahap 2.

Tabel 10. Hasil validasi ahli bahasa

Tahap Validasi	Persentase	Kriteria
Validasi Tahap 1	75%	Valid
Validasi Tahap 2	85%	Sangat valid

Dapat diketahui pada Tabel 9 bahwa hasil validasi bahasa tahap 1 mendapatkan persentase sebesar 75. Berdasarkan kriteria pencapaian validasi artinya valid dan layak digunakan sesuai dengan revisi (Sa'adah & Wahyu, 2021). Setelah buku direvisi, peneliti melanjutkan validasi ahli bahasa tahap 2 dan mendapatkan persentase sebesar 85% dan dapat dikatakan sangat valid sehingga mendapat kriteria buku layak digunakan tanpa revisi.

3.4. Tahap Implementasi

Tahap keempat adalah implementasi (*implementation*), Setelah produk direvisi berdasarkan validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, peneliti melakukan uji coba produk kepada subjek penelitian yang sudah terpilih sesuai dengan kriteria. Berikut adalah hasil uji coba buku, dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji coba

Uji Coba	Persentase	Kriteria
Responden terpilih	92,9 %	Sangat Valid
Responden bebas terpilih	90,57 %	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa hasil persentase oleh responden terpilih 92,9% dapat dikategorikan berdasarkan tabel kriteria mendapatkan hasil sangat valid (Sa'adah & Wahyu, 2021). Persentase oleh responden bebas terpilih 90,57% juga dapat dikategorikan sangat valid (Sa'adah & Wahyu, 2021). Meskipun tergolong klasifikasi sangat valid, namun tetap ada beberapa bagian yang perlu diperbaiki atau direvisi untuk mencapai kevalidan yang maksimal (Krismonarisa, 2020).

3.5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi (*evaluated*), tahap ini bertujuan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah evaluasi formatif yang telah dilakukan pada tahap penelitian berupa: a) evaluasi penyusunan buku panduan pada tahap perancangan, b) evaluasi pada tahap pengembangan berupa revisi dari validator. Sebagaimana yang disampaikan (Tegeh & Kirna, 2013) bahwa pengumpulan data evaluasi pada setiap tahapan dilakukan untuk penyempurnaan produk, sehingga proses evaluasi di setiap tahap penelitian dilakukan secara maksimal dan didapatkan produk *Buku Panduan Tari Cemeti Tamansari* sesuai dengan rancangan awal. Hasil validasi *Buku Panduan Tari Cemeti Tamansari* memperoleh persentase sebesar 94% oleh ahli media, 100 % oleh ahli materi, dan 85 % oleh ahli bahasa. Persentase hasil validasi buku panduan dapat dikategorikan sangat valid, sedangkan hasil uji coba besar mendapatkan persentase sebesar 90,57 % dan dapat dikategorikan sangat valid dan buku panduan layak menjadi media pembelajaran yang digunakan sebagai acuan materi Tari Cemeti Tamansari di Sanggar Patrialoka Blitar.

4. Simpulan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan *Buku Panduan Tari Cemeti Tamansari*. Buku panduan ini digunakan sebagai sarana pendukung berupa sumber belajar dalam mempelajari Tari Cemeti Tamansari agar hasil pelatihan Tari Cemeti Tamansari di setiap cabang Sanggar Patrialoka memiliki kesamaan mulai dari gerak tari hingga unsur pendukung Tari Cemeti Tamansari. Buku Panduan Tari Cemeti Tamansari dicetak dengan ukuran kertas A5 (14cm × 21cm) yang berisi 5 pokok bahasan, meliputi: 1) sejarah Tari Cemeti Tamansari; 2) ide penciptaan, fungsi dan bentuk penyajian Tari Cemeti Tamansari; 3) gerak Tari Cemeti Tamansari; 4) tata rias dan busana Tari Cemeti Tamansari; serta 5) tata iringan Tari Cemeti Tamansari. Kualitas dari Buku Panduan Tari Cemeti Tamansari dapat dilihat dari uji kelayakan dengan validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil validasi akhir oleh ahli media mendapatkan persentase 94% dengan kategori sangat valid, ahli materi pada tahap akhir didapatkan persentase 100% dengan kategori sangat valid, dan ahli bahasa pada tahap akhir mendapatkan persentase sebesar 85% dan dikategorikan sangat valid. Keefektifan buku dapat dilihat dari hasil uji coba produk pada anggota Sanggar Patrialoka Blitar. Hasil angket uji coba dan uji coba yang dilakukan oleh 12 anggota sanggar Patrialoka mendapatkan persentase 90,57%. Dapat disimpulkan bahwa buku panduan sangat valid dan layak digunakan di Sanggar Patrialoka Blitar. *Buku Panduan Tari Cemeti Tamansari* dapat dijadikan sumber belajar dan dapat digunakan secara maksimal sesuai program Sanggar Patrialoka Blitar.

Daftar Rujukan

- Ainia, F., & Handayani, W. (2020). *Pengembangan Buku Suplemen Seni Tari pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk Siswa SD*. 9(2), 154–166.
- Ammatullah, I. (2020). *Pengembangan Buku Panduan Tari "Topeng Malang" untuk Penunjang Ekstrakurikuler Seni Tari Siswa Tunarungu di SLB BC Sumberpucung*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Andayani, M. (2019). Pengaruh Media Kartu Gambar terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan. *Society*, 2(1), 1–19. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZ0tx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+funda+mental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Arisyanto, P., Prasetyo, S. A., Untari, M. F. A., & Sundari, R. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Tembang Macapat Berbasis Android Bagi Mahasiswa PGSD UPGRIS. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1584–1592. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/945>
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran* (Asfah Rahman (ed.); revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=968536>
- Basuki, A. (2015). Makna Warna dalam Desain. Retrieved April, 30, 2017.
- Darmadi. (2018). *Perancangan Ilustrasi Buku Panduan Tari Padduppa*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar). <http://eprints.unm.ac.id/17290/>
- Kristiyono, J. (2020). *Komunikasi Grafis: Dilengkapi Panduan Teknis Desain Layout dengan Aplikasi Software Grafis InDesign*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=yOkREAAAQBAJ>
- Engel, A., & H, S. (2017). *Pahlawan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=YjFIDwAAQBAJ>
- Febrianto, R., & Puspitaningsih, F. (2020). Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.297>
- Hadi, H., & Agustina, S. (2016). Pengembangan Buku Ajar Geografi Desa-Kota Menggunakan Model Addie. *Jakarta: Bumi Aksara*, 11(1), 90–105.

- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., Simarmata, J., & Limbong, T. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=npLzDwAAQBAJ>
- Hamzah, A. (2021). *Metode penelitian & pengembangan (Research & Development): Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif* (cetakan pe). CV Literasi Nusantara Abadi. <https://books.google.co.id/books?id=67hVEAAAQBAJ>
- Hidajat, R. (2013). *Kreativitas Koreografi* (Soehardjo (ed.)). Malang: Surya Pena Gemilang.
- Julianto, I. N. L., Artawan, C. A., & Cahyadi, I. W. A. E. (2021). Keterlibatan Ilustrasi dan Warna Sebagai Stimulus Visual dalam Konsep “Interaksi Ruang Belajar” pada Sekolah Dasar Kelas 1-3 di Bali. *October*, 389–400. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/index>
- Krismonarisa, S. (2020). *Buku Bacaan Tari Ledhek Jimbe untuk Siswa Sanggar Tari Pendopo Kabupaten Blitar*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Kurnia, T. D., Lati, C., Fauziah, H., & Trihanton, A. (2019). Model ADDIE Untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3D. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1), 516–525.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran* (1st ed.). Jakarta: Kencana.
- Muffiddah, A. A., Ismiatun, & Widyardini, S. T. (2022). *Step by Step Menulis dan Editing Buku: Panduan Praktis Menulis, Layout dengan Microsoft Word 2019, dan Self-publishing Naskah melalui Google Books*. Malang: UB Press.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group.
- Pawana, M. G., Suharsono, N., & Kirna, I. M. (2014). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Proyek dengan Model ADDIE pada Materi Pemrograman Web Siswa Kelas X Semester Genap di SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4(1), 90–101. <file:///C:/Users/user/Downloads/1293-1646-2-PB.pdf%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Perdana, A. P., & Riyadhi, N. (2014). Tata Letak Buku Terjemahan Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Gaya Selingkung Penerbit Salemba. *Jurnal Ilmiah Publipreneur*, 2(1), 31-50.
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan a. *Resma*, 3(2), 13–22.
- Permendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Puspasari, R., & Suryaningsih, T. (2019). Pengembangan Buku Ajar Kompilasi Teori Graf dengan Model Addie. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 137–152.
- Ramadhani, Y. R., Tanjung, R., Saputro, A. N. C., Utami, N. R., Purba, P. B., Purba, S., Kato, I., Gumelar, G. R., Cecep, H., Darmawati, Purba, S. R. F., Subakti, H., Damayanti, W. K., & Musyadad, V. F. (2021). *Dasar Dasar Perencanaan Pendidikan* (A. Karim & J. Simarmata (eds.)). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori & Praktek* (T Rokhmawan (ed.)). Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute. <https://books.google.co.id/books?id=pJHcDwAAQBAJ>
- Sa’adah, R. N., & Wahyu. (2021). *Metode penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoretis dan Aplikatif* (Aminol Rosyud Abdullah (ed.)). Jakarta: CV Literasi Nusantara Abadi. <https://books.google.co.id/books?id=MU1WEAAAQBAJ>
- Serenami, C. N., & Palit, R. A. (2017). Perancangan Buku Resep 30 Ikon Kuliner Tradisional Indonesia untuk Generasi Muda. *Jurnal Serat Rupa*, 1(3), 417-430
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (keempat). Jakarta: Kencana. https://books.google.co.id/books?id=SnA-DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_vpt_read#v=onepage&q&f=false
- Sitepu, B. P. (2014). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pid=52584&pRegionCode=JIUNMAL&pClientId=111>

- Soesilo, A., & Munthe, A. P. (2020). Pengembangan Buku Teks Matematika Kelas 8 Dengan Model ADDIE. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 231–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p231-243>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan 21). Bandung: ALFABETA.
- Sundari, R., Karyono, T., & Soeteja, Z. (2020). Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Lokal Bagi Mahasiswa PGSD. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 31-43.
- Suryani, A. S., & Atun, S. (2017). Pengembangan Buku Pengayaan Kimia Reaksi Redoks dan Elektrokimia untuk SMA/MA Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Riset Pembelajaran Kimia*, 6(1), 47-54.
- Susanto, H. M., Mantja, W., Bafadal, I., & Sonhadji, A. (2015). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *Publikasi Pendidikan Humaniora*, 6(3), 93–105.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 16. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145>
- Thoif, M. (2021). *Tinjauan yuridis Pendidikan Nonformal dalam Sistem Pendidikan Nasional* (T. Asmorowati (ed.)). Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Wahyuningsih, A. N. (2012). Pengembangan media komik bergambar materi sistem saraf untuk pembelajaran yang menggunakan strategi PQ4R. *Journal of Innovative Science Education*, 1(1), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise/article/view/40/29>
- Yusup, & Qodir, A. (2021). *Manajemen Pendidikan: Perspektif dalam Pendidikan dan Pelatihan* *Jurnalistik*. Pagar Alam. LD MEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=xXZjEAAAQBAJ>